
DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM SUBSEKTOR CONSUMER GOODS LQ45

Ni Made Novi Julianti¹; Ni Nyoman Suli Asmara Yanti²

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2}

Email : nimadenovijulianti03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh “Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor consumer goods yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.” Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria utama yaitu kelengkapan laporan keuangan perusahaan selama rentang waktu yang diteliti. “Analisis data menggunakan regresi linier berganda serta pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.” Hasil analisis menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROA berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci : DER; NPM; ROA; Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of “Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Return on Assets (ROA) on the stock prices of consumer goods companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024.” The research method applied is quantitative, utilizing secondary data from annual financial reports. Sample determination was carried out using purposive sampling, with the main criterion being the completeness of the company's financial reports during the period under review. Data analysis used multiple linear regression and classical assumption testing, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The results of the analysis show that DER does not have a significant effect on stock prices, NPM has a positive and significant effect, while ROA shows an insignificant effect with a negative direction on stock prices.

Keywords : DER; NPM; ROA; Stock Prices

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana penting bagi perusahaan maupun pemerintah untuk memperoleh dana, sekaligus menjadi wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi. Melalui pasar modal, investor dapat menanamkan modalnya pada berbagai instrumen, salah satunya saham, yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperluas usaha. Di Indonesia, perdagangan saham berlangsung di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang diterbitkan perusahaan mencerminkan kepemilikan investor dan menjadi alat untuk memperoleh keuntungan melalui dividen atau apresiasi harga saham.

Di tengah perkembangan ekonomi dan teknologi informasi, minat masyarakat, terutama generasi muda, untuk mulai berinvestasi semakin meningkat. Investor pemula menghadapi

tantangan dalam memilih saham yang tepat karena perlu mempertimbangkan stabilitas, likuiditas, dan fundamental perusahaan. Sektor Consumer Goods yang terdaftar dalam indeks LQ45 menjadi pilihan menarik karena perusahaan-perusahaannya memiliki produk yang selalu dibutuhkan masyarakat, fundamental yang kuat, serta likuiditas saham yang tinggi. Faktor-faktor ini membuat saham Consumer Goods LQ45 relatif stabil dan aman, sehingga menarik bagi investor yang ingin membangun portofolio aset jangka panjang (Alifatussalimah & Sujud, 2020).

Saham consumer goods merupakan saham perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi, termasuk kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan dan minuman, serta produk tahan lama seperti peralatan rumah tangga. Karena produknya digunakan secara rutin, pendapatan perusahaan cenderung stabil dan volatilitas harga saham relatif rendah. Di Indonesia, perusahaan seperti Unilever Indonesia (UNVR), Indofood CBP (ICBP), Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) dan menjadi contoh saham yang menarik bagi investor yang mencari stabilitas dan dividen rutin. Tren beberapa tahun terakhir menunjukkan sektor ini tahan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga menjadi pilihan yang baik bagi investor pemula maupun defensif.

Berbagai riset sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda-beda dalam menganalisis dampak rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham pada berbagai sektor industri. Misalnya, riset yang dilakukan oleh Tahulending dkk.(2022) pada sebuah perusahaan penyedia makan dan minum yang menggunakan 7 variabel, hasilnya menunjukkan bahwa: DER, ROA, ROE, dan Company Size berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara NPM, DAR, dan GPM tidak Memberikan dampak yang substansial pada nilai saham. Alsafitri Goma dkk (2025) meneliti pada perusahaan manufaktur dan barang konsumsi menyatakan Tingkat pengembalian aset (ROA) memiliki efek yang kuat pada nilai saham, sedangkan margin laba bersih (NPM) tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap harga saham.

(Sinaga, 2024)menganalisis Hasil di sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa semakin tinggi Quick Ratio (QR) dan Dividend Payout Ratio (DPR), harga saham cenderung turun secara signifikan. Walaupun Debt to Equity Ratio (DER) juga negatif, penurunannya tidak dapat dianggap signifikan. Sedangkan Net Profit Margin (NPM) terbukti tidak relevan dalam menentukan harga saham. Hasil penelitian Rizky Novalddin dkk (2020)meneliti perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015–2019 menemukan bahwa: CR EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa DER, NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, pernyataan ini dipertegas oleh temuan Santi dkk (2024) yang meneliti sektor perbankan yang menemukan bahwa: ROA, NPM, dan DER tidak memberikan pengaruh parsial yang berarti Santi dkk (2024) yang meneliti sektor perbankan

yang menemukan bahwa: ROA, NPM, dan DER tidak memberikan pengaruh parsial yang berarti. Kesamaan pola lintas hasil sektor tersebut memperlihatkan bahwa hubungan rasio keuangan terhadap harga saham belum konsisten, sehingga penting untuk diuji kembali pada sektor barang konsumsi periode terbaru.

Dari hasil penelitian sebelumnya peneliti menemukan pengaruh DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten menjadikannya fenomena empiris yang menarik. Ketidakselarasan temuan ini menimbulkan research gap yang perlu dikaji kembali agar diperoleh bukti empiris yang lebih jelas. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus menelaah rasio keuangan tersebut pada sektor consumer goods dalam indeks LQ45 periode 2020–2024 masih sangat terbatas. Padahal, perusahaan-perusahaan consumer goods yang mampu bertahan di LQ45 selama lima tahun merupakan emiten defensif dengan karakteristik kinerja yang stabil, tingkat permintaan yang cenderung bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, serta likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Berdasarkan kondisi tersebut, novelty penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sektor consumer goods dalam LQ45 periode 2020–2024 sebagai objek yang jarang diteliti tetapi memiliki stabilitas yang kuat, sehingga diharapkan dapat memberikan temuan empiris yang lebih relevan, mutakhir, dan komprehensif bagi literatur pasar modal

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi ganda. Pertama, dalam tataran akademis, Kami berharap studi ini dapat memperkaya khazanah ilmu, khususnya dalam disiplin manajemen keuangan dan studi pasar modal. Kedua, dalam tataran praktis, temuan yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan, termasuk penentuan struktur modal yang ideal, optimalisasi pemanfaatan aset, dan peningkatan profitabilitas guna menguatkan nilai perusahaan (*firm value*) dalam persepsi investor. Di sisi lain, Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan panduan yang berguna bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.

Merujuk pada latar belakang tersebut, Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan membuktikan hubungan antara DER, NPM, dan ROA dengan harga saham perusahaan barang konsumsi yang merupakan bagian dari indeks LQ45 di BEI pada tahun 2020 hingga 2024. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi perkembangan literatur keuangan, terutama terkait hubungan antara rasio keuangan dan valuasi pasar. Lebih lanjut, hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teoretis untuk riset mendatang guna mengkaji pengaruh variabel fundamental lain terhadap nilai pasar saham pada berbagai sektor industri di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling

Spence (1973) dan Ross (1977) menjelaskan melalui Teori Sinyal bahwa manajemen perusahaan berada pada posisi yang lebih baik untuk memahami informasi rahasia dan prospek perusahaan daripada yang dimiliki oleh investor. Menurut Nur, Syarifah dkk (2024) sinyal dapat berupa informasi keuangan seperti peningkatan laba, efisiensi penggunaan aset, maupun kebijakan struktur modal. Informasi ini berperan penting dalam menurunkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Transmisi suatu sinyal yang bernilai positif akan memicu respons dari investor dalam bentuk peningkatan permintaan saham, sehingga berimplikasi pada penguatan harga saham di pasar. Penelitian Puspitaningtyas, (2019) mengonfirmasi keberlakuan *signaling theory* di Indonesia, sebagaimana dibuktikan melalui data empiris dari pasar modal. Melalui pendekatan *event study*, penelitian tersebut menemukan bahwa investor merespons positif terhadap informasi keuangan seperti pengumuman laba dan pembagian dividen yang dianggap sebagai *good news*. Temuan ini memperkuat proposisi bahwa *signaling theory* memberikan kerangka penjabaran yang fundamental mengenai pengaruh performa keuangan terhadap pergerakan harga saham.

Harga Saham

Dalam bukunya tentang manajemen keuangan, Ahmad (2022) menyatakan bahwa saham adalah perwujudan kepemilikan seseorang atau suatu organisasi di sebuah Perseroan Terbatas. Nilai perusahaan di pasar modal tercermin dalam harga sahamnya. Terdapat beberapa istilah penting pada harga saham seperti harga pembukaan, harga tertinggi dan terendah menunjukkan penawaran paling atas dan terendah, harga penutup serta harga rata-rata yang menunjukkan nilai tengah dari harga saham di hari itu (Wardhani, 2022)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan sebuah alat ukur dalam analisis rasio keuangan yang berfungsi untuk membandingkan proporsi liabilitas (utang) terhadap ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki suatu entitas bisnis. Rasio ini mengilustrasikan komposisi struktur permodalan perusahaan dengan mengindikasikan tingkat ketergantungan entitas terhadap pendanaan eksternal dari para kreditur, relatif terhadap modal yang disediakan oleh pemilik Perusahaan (Sembiring, 2021). Nilai *DER* yang tinggi mencerminkan leverage keuangan yang lebih besar, yang mengindikasikan peningkatan risiko akibat beban kewajiban, seperti pembayaran bunga, yang juga lebih tinggi. Penelitian Andriyani, (2024) membuktikan *DER* memiliki korelasi negatif dengan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa pasar menilai peningkatan utang sebagai sinyal risiko yang dapat menurunkan kepercayaan investor.

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan indikator yang mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dapat dipertahankan perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Nilai NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang optimal dalam mengelola biaya dan mencapai efektivitas kinerja dalam mengkonversi penjualan menjadi keuntungan. Secara esensial, rasio ini merepresentasikan kemampuan inti suatu entitas bisnis dalam menghasilkan profit dari aktivitas operasional utamanya. Dengan demikian, tren peningkatan pada NPM dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif atas terjaganya efisiensi operasi dan peningkatan nilai (*value*) yang diciptakan bagi para pemegang saham. Penelitian Bestari, dkk (2022) dan Lumintasari & Nursiam (2022) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti perusahaan dengan margin laba bersih tinggi memberikan sinyal keuangan positif yang meningkatkan minat investor terhadap sahamnya.

Return on Asset (ROA)

Menurut Mahardika, (2022) dalam buku *Manajemen Keuangan*, ROA menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan mengubah asetnya menjadi keuntungan. Nilai Tingkat Return on Assets (ROA) yang tinggi mengindikasikan efisiensi perusahaan yang optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan. ROA penting bagi investor karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Kenaikan nilai ROA memberikan indikasi positif bahwa perusahaan berada dalam kondisi Kesehatan finansial sehat dan Bermanfaat dalam menaikkan nilai ekuitas perusahaan. Penelitian Andriyani, (2024)

Tingkat Return on Assets (ROA) memiliki hubungan positif dan kuat dengan nilai saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Indonesia. Temuan ini memperkuat teori sinyal, di mana peningkatan kemampuan menghasilkan laba menjadi indikator kepercayaan investor terhadap penilaian perusahaan

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Jermsttiparsert, (2019) berjudul "*Risk-Return Through Financial Ratios as Determinants of Stock Price: A Study from ASEAN Region*" Penelitian ini bertujuan mengkaji korelasi antara indikator keuangan perusahaan dengan nilai saham di kalangan korporasi yang terdaftar di wilayah ASEAN, mencakup Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Singapura selama periode 2012–2016. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa ROA, ROE, AT, dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara rasio lainnya menunjukkan variasi antar negara. Di lain sisi juga penelitian ini menemukan bahwa rasio keuangan memiliki peran penting dalam menjelaskan hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian (*risk-return*). Bagi para investor, rasio ini bisa menjadi acuan untuk menilai seberapa baik

kinerja suatu perusahaan dan membantu memperkirakan perubahan harga saham di pasar modal kawasan ASEAN.

2. Muktiadji, Nusa & Pamungkas Bambang (2022) penelitian yang berjudul “*The Effect of Financial Ratio on Stock Price of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*” Temuan penelitian mengungkapkan bahwa hanya variabel (PBV) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara individual terhadap harga saham. Sementara itu, variabel lain seperti (ROA), (DER), dan (NPM) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, apabila dianalisis secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Implikasinya, nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV memainkan peran kunci dalam penetapan harga saham perbankan, sedangkan indikator profitabilitas dan struktur utang tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor.
3. Lumintasari & Nursiam (2022) dengan judul “*Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage di BEI 2016–2020*” menemukan bahwa (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, (CR) dan (DER) justru memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Sementara itu, (ROE) dan (TATO) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham.
4. Sinaga, Jhonni dkk (2024) dengan judul “*Dampak Quick Ratio (QR), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2023*” menemukan bahwa: (QR) dan (DPR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, (DER) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, dan (NPM) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meski demikian, secara simultan keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Penelitian lain oleh Ehsa, Dian dkk (2025) dengan judul “*Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI Periode 2020–2022*” Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (ROA) dan (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sementara (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.
6. Penelitian oleh (Muktiadji, 2022) yang berjudul “*The Effect of Financial Ratio on Stock Price of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*” menemukan bahwa (PBV) menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, sementara (ROA), (DER), dan (NPM) tidak berpengaruh signifikan. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menguraikan keterkaitan teoritis antara variabel-variabel yang dikaji, di mana variabel bebas mencakup *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X1, *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X2, dan *Return on Assets* (ROA) sebagai X3. Sementara itu, variabel dependennya adalah Harga Saham (Y). Hubungan antarvariabel tersebut dapat dilihat pada gambar 1.

Hipotesis Penelitian

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang termasuk dalam Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

H2 : *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

H3 : *Return on Assets* (ROA) diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang menjadi anggota Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Jenis Dan Ruang Lingkup Penelitian

Studi ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan desain deskriptif, dan difokuskan sebagai penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antar faktor. Semua perusahaan barang konsumsi yang menjadi bagian dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 menjadi populasi penelitian.

Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari enam perusahaan dengan fokus usaha di bidang *consumer goods* dan terdaftar di (BEI) selama periode 2020–2024.

Definisi Operasional

Harga Saham (Y)

Harga saham merepresentasikan nilai suatu efek untuk setiap lembar pada suatu periode, yang merefleksikan persepsi dan penilaian kolektif para investor terhadap performa serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah alat ukur yang merepresentasikan porsi total kewajiban suatu entitas yang didanai oleh modal pemilik, sehingga mencerminkan struktur pendanaan dan leverage keuangan perusahaan.

$$DER =$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah ukuran efisiensi profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana penjualan dapat dikonversi menjadi keuntungan bersih.

$$NPM = \text{ } \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

ROA mencerminkan efektivitas entitas dalam menghasilkan laba bersih sebagai hasil dari penggunaan total aset yang tersedia.

$$ROA = \text{ } \times 100\%$$

Sampel Penelitian

Dalam kajian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu metode yang melibatkan pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah:

1. Populasi penelitian ini adalah seluruh emiten subsektor consumer goods yang terdaftar sebagai komponen Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun (2020-2024).
2. Perusahaan memiliki catatan keanggotaan yang tetap dalam Indeks LQ45 tanpa mengalami delisting selama periode penelitian (2020–2024).
3. Perusahaan sudah merilis seluruh rangkaian laporan keuangan untuk tahun buku terkait dan tersedia untuk umum secara berturut-turut dalam kurun waktu 2020–2024.

Dari penerapan kriteria seleksi tersebut, terkumpul sebanyak 30 data observasi. Data ini bersumber dari 6 perusahaan di sektor *Consumer Goods* yang diamati selama 5 tahun. Diantaranya AMRT (Sumber Alfaria Trijaya Tbk), CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk), ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk), KLBF (Kalbe Farma Tbk), dan UNVR (Unilever Indonesia Tbk).

Jenis Data Penelitian

Studi ini menggunakan data sekunder yang diambil dari dokumen dan publikasi resmi yang tersedia di laman web Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id>. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari seluruh perusahaan consumer goods yang menjadi anggota indeks LQ45 sepanjang periode 2020 hingga 2024.

Tehnik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat lunak (SPSS) versi 23.0. Penggunaan program ini dimaksudkan untuk memproses data sehingga menghasilkan temuan yang bersifat akurat dan terukur (Nihayah, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Penerapan uji asumsi klasik merupakan langkah awal sebelum analisis regresi linier sederhana. Tujuannya adalah memverifikasi agar model yang dikembangkan valid dan menghasilkan estimasi BLUE. Uji-uji tersebut meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji T

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitasnya (signifikansi) kurang dari 0,05, sedangkan nilai 0,05 atau lebih menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F diaplikasikan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi (p-value) yang dihasilkan berada di bawah ambang batas 0,05, sebaliknya, nilai 0,05 atau lebih menunjukkan model tersebut tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur persentase variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan secara kolektif oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang mendekati 1 (atau 100%) menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat kuat, sementara nilai yang mendekati 0 mencerminkan kemampuan prediksi yang lemah.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, setiap variabel independen dan dependen menunjukkan sebaran nilai yang sangat beragam. Variabel DER memiliki rentang nilai terluas, dari 0,20 hingga 6,47, dengan rata-rata 1,4410 dan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1,49179. Sementara itu, rasio profitabilitas NPM dan ROA mencatatkan rata-rata masing-masing 9,5463% dan 11,4147%. NPM bergerak dari 1,44% hingga 16,67% (SD 4,33536), dan ROA memiliki kisaran yang lebih lebar, dari 4,19% hingga 34,89% (SD 8,47189). Variabel Harga Saham LQ45 sebagai variabel dependen memiliki rata-rata 5,0798 dengan nilai terendah 0,80 dan tertinggi 11,38 (SD 3,07517).

Uji Normalitas

Pada Grafik 1 persebaran data membentuk pola yang mengidentifikasi data berdistribusi normal. Oleh karena itu, grafik di atas telah menunjukkan uji normalitas telah terpenuhi oleh model regresi.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini terbukti dari nilai tolerance ketiga variabel independen (0,488; 0,738; dan 0,19) yang semuanya melebihi batas 0,1. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variabel independen juga lebih kecil dari 10,00.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis terhadap grafik 2 *scatterplot*, dapat dinyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi apabila sebaran titik residual bersifat acak dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang mengelompok di bagian tengah, menyempit lalu melebar, ataupun sebaliknya. Hasil observasi terhadap grafik tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang diuji terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 uji Durbin-Watson, nilai d_u ditentukan dengan menggunakan tiga variabel independen ($k=3$) dan 30 observasi ($N=30$) pada tingkat signifikansi 5%, yang menghasilkan nilai sebesar 1,6498. Sementara itu, nilai statistik Durbin-Watson yang diperoleh dari perhitungan data penelitian adalah 1.773. Nilai ini terletak diantara d_u dan nilai $4 - d_u$ sehingga $1,6498 < 1.773 < 2,3502$. Merujuk pada hasil analisis yang dilakukan, ini menunjukkan indikasi tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi Hipotesis

Dalam kasus ini, pada tabel 4 nilai R-kuadrat yang dimodifikasi mencapai 0,356. Variabel-variabel model menyumbang 40,3% variasi dalam hasil utama, menurut data. Variabel-variabel yang dikecualikan menyumbang 59,7% variasi lainnya.

Uji F (Simultan)

Mengacu pada Tabel 5, model regresi yang digunakan dinyatakan layak secara statistik (fit) karena nilai signifikansi (Sig.) Uji F yang dihasilkan, sebesar 0,02, berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengukuhkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T

Berdasarkan data di atas, pada tabel 6 diperoleh nilai t_{tabel} senilai 2.056 dengan derajat bebas (df) = $30 - 3 - 1 = 26$ dan probabilitas 0.05. maka hasil uji T adalah sebagai berikut :

- Hasil Uji-t menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh nilai t-hitung sebesar 0,704 yang lebih rendah dari t-tabel (2,056), dan nilai signifikansi sebesar 0,487 yang jauh melampaui batas kritis 0,05. Dengan demikian, fluktuasi dalam struktur modal perusahaan consumer goods LQ45 periode 2020–2025 tidak secara langsung memengaruhi nilai sahamnya.
- Hasil Uji-t menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap harga saham. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung (4,183) yang jauh melebihi t-tabel (2,056) dan tingkat signifikansi 0,00 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan kata lain, peningkatan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih penjualan secara signifikan mendorong kenaikan harga saham emiten consumer goods LQ45 selama periode 2020–2025.
- Hasil Uji-t menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan ini ditarik karena nilai absolut t-hitung (2,513) melampaui t-tabel (2,056) dan nilai signifikansi (0,019) berada di bawah ambang batas 0,05. Secara mengejutkan, peningkatan efisiensi aset (tingginya ROA) justru berkorelasi dengan penurunan harga saham perusahaan consumer goods LQ45 periode 2020–2025.

H1 : Debt To Equity Ratio (DER) Diduga Memiliki Pengaruh Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama (H1) menyimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan consumer goods LQ45 di BEI periode 2020–2024. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai signifikansi 0,67, yang lebih besar dari batas kritis 0,05, sehingga Hipotesis Nol (H0) diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Izzatunnisa & Lestari Rahayu, (2024) dan juga Lumintasari & Nursiam, (2022) yang menyatakan tingginya rasio utang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal untuk pertumbuhan, sehingga berpotensi meningkatkan resiko keuangan akibat beban bunga yang lebih besar. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa (DER) tetap menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya proporsi utang terhadap modal tidak selalu menjadi faktor utama bagi investor saat membuat keputusan investasi. Selama Perusahaan mampu mengelola liabilitasnya dengan optimal serta menjaga kestabilan laba, maka tingginya utang tidak otomatis menurunkan minat investor maupun harga saham perusahaan di pasar modal (Febriyanti, dkk 2025). Bahkan dalam beberapa kondisi, penggunaan utang dianggap sebagai strategi leverage yang wajar untuk meningkatkan ekspansi usaha, selama penggunaannya diarahkan pada aktivitas yang menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan biaya bunganya.

H2 : Net Profit Margin (NPM) Diduga Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua (H2) mengonfirmasi bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham emiten consumer goods LQ45 di BEI periode 2020–2024. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, Hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan mencetak laba bersih dari penjualan, semakin menarik saham tersebut sebagai opsi investasi.

Hal ini karena rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan profitabilitasnya, yang berpotensi meningkatkan dividen serta laba per saham, sehingga memberikan nilai tambah bagi investor. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Rustama, La & Nawangsari Sri) dan (Dian Esha1, dkk 2025)

H3 : Return On Assets (ROA) Diduga Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) menemukan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan consumer goods LQ45 periode 2020–2024. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai signifikansi ($0,019 < 0,05$), yang menyebabkan Hipotesis Nol (H0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima. Interpretasinya adalah bahwa peningkatan efisiensi aset justru berkorelasi dengan penurunan harga saham. Temuan ini menyoroti bahwa profitabilitas aset yang tinggi tidak selalu menjamin dampak positif terhadap pergerakan harga saham, karena investor mungkin lebih sensitif terhadap faktor lain, seperti struktur modal dan kondisi pasar, sebuah perspektif yang juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septriawan, (2025) dan Cristoval, (2023) Temuan ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (seperti pada sektor otomotif dan komponen di BEI). Hasil ini menyiratkan bahwa kenaikan laba yang berasal dari aset tidak otomatis meningkatkan harga saham, karena investor cenderung lebih memprioritaskan faktor non-profitabilitas, seperti kondisi industri, efisiensi operasional, dan kebijakan dividen. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Simanjuntak, (2023) Namun, temuan negatif tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Simanjuntak (2023), yang menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan Simanjuntak menggarisbawahi bahwa efisiensi perusahaan yang lebih tinggi dalam menghasilkan laba (ROA tinggi) menarik investor karena menjanjikan return yang lebih besar, dan pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap perusahaan LQ45 sektor consumer goods periode 2020–2024, dapat disimpulkan:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengartikan bahwa proporsi utang terhadap modal tidak secara konsisten menjadi determinan krusial dalam proses pengambilan keputusan investasi, sepanjang entitas korporasi tersebut mampu mengelola portofolio utangnya secara efektif serta mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil.
2. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingginya rasio NPM suatu perusahaan berbanding lurus dengan meningkatnya daya tarik sahamnya di mata investor, karena indikator ini merefleksikan kinerja profitabilitas yang sehat yang pada gilirannya berpotensi mendorong peningkatan dividen serta laba per saham.
3. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun memiliki hubungan yang bersifat negatif terhadap harga saham. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset (ROA) tidak serta-merta direspon positif oleh pasar modal dalam bentuk apresiasi harga saham, bahkan justru menunjukkan korelasi dengan penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian, penulis memberikan rekomendasi berikut:

1. Perusahaan dianjurkan untuk meningkatkan profitabilitas (NPM) melalui pengelolaan biaya yang lebih efisien dan peningkatan penjualan, karena hal ini terbukti memengaruhi harga saham serta menarik perhatian investor.
2. investor disarankan menjadikan profitabilitas sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, sembari mempertimbangkan struktur modal dan efisiensi aset sebagai faktor tambahan.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel lain, seperti likuiditas, pertumbuhan perusahaan, atau faktor eksternal makroekonomi, serta memperluas cakupan periode atau sektor perusahaan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memungkinkan perbandingan antar sektor.

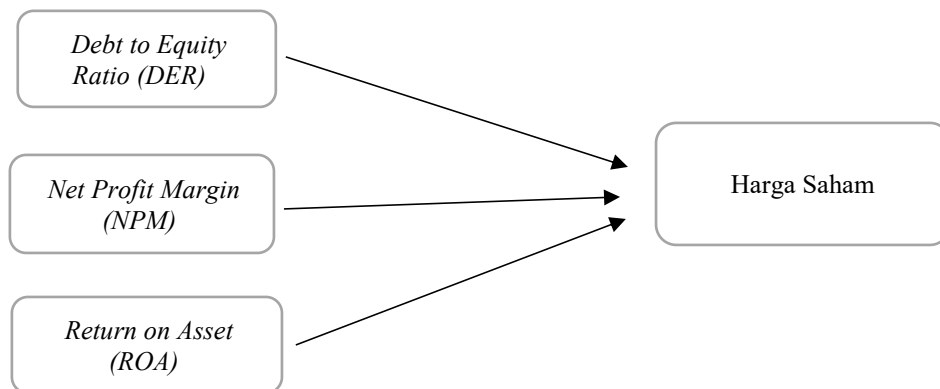
DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Amalya, N. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 157–181.
- Andriyani, M. & Yulistina. (2024). PENGARUH CR, DER, ROE, ROA, NPM, EPS, DAN PER TERHADAP HARGASAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BEI). 3(1), 46–57.
- Bestari, S. dkk. (2022). Analisis Harga Saham Dipengaruhi ROA, ROE, Dan NPM. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(2), 2746–8607.

- Cristoval, J. & H. N. (2023). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Di BEI Periode 2011-2020. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 40–49. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.886>
- Ehsa, D. dkk. (2025). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(11), 8463–8476.
- Febriyanti, S., Riduwan, A., & Handayani, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan : Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Riset & Jurnal Akutansi*, 9(April), 749–762.
- Jernsittiparsert, K. dkk. (2019). RISK-RETURN THROUGH FINANSIAL RATIONS ASDETERMINANTS OF STOCK PRICE: A STUDY FROM ASEAN REGION. *JOURNAL OF SECURITY AND SUSTAINABILITY ISSUES*. <https://share.google/NVpQGKdyzjyaX6u28>
- Lumintasari, A. D., & Nursiam. (2022). Dampak Quick Ratio (QR), Dividend Payout Ratio (DPR), DEBT To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2023). *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 391–402. www.idx.co.id
- Mahardika. (2022). *Manajemen Keuangan*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/109>
- Muktiadji, N. and P. bambang. (2022). The Effect of Financial Ratio on Stock Price of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(24), 232–240. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i24910>
- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. UIN Walisongo Semarang, 1–37. <https://ebooks.com>
- Nur, S. dkk. (2024). Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
- Puspitaningtyas, Z. (2019). Empirical evidence of market reactions based on signaling theory in Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 66–77. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.06](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.06)
- Rahayu, I. & L. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham : Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8559–8569. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10660>
- Rustama, L. & N. S. (2024). Analisis Pengaruh Variabel DER, NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan (Studi Pada Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(3), 429–441.
- Santi, N., Slamet, D. L., & Rakhman, A. (2024). Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System*, 7(2), 108–120
- Sembiring, L. D. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.
- Sepriawan, M. dkk. (2025). The Influence of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Stock Prices of Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journals of The Social Science, Education and Humanities*, 6(2), 565–575. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.396>
- Simanjuntak, A. dkk. (2023). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021. *Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(2), 155–169.”

- Sinaga, J. dkk. (2024). Dampak Quick Ratio (QR), Dividend Payout Ratio (DPR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi kasus Perusahaan Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 406-422. <https://doi.org/10.31933/1nqw4704>
- Tahulending, Melani, Rate Paulina, M. J. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1241-1252.
- Wardhani, R. dkk. (2022). MENGENAL SAHAM. <https://books.google.co.id/books?id=esKqEAAAQBAJ&lpg=PA38&ots=zZLAqIMziU&dq=info%3AjmYSYTXkYYUJ%3Ascholar.google.com%2F&lr&hl=id&pg=PR2#v=onepage&q&f=true>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

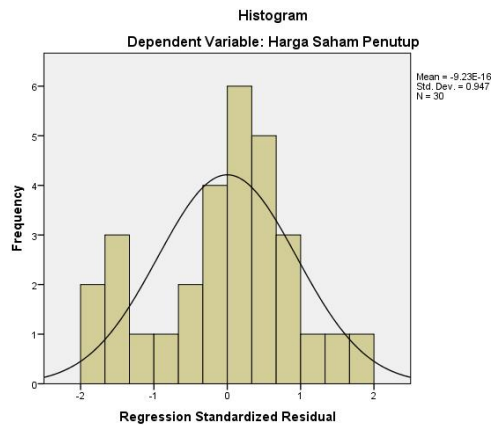


Gambar 1. Kerangka Berpikir

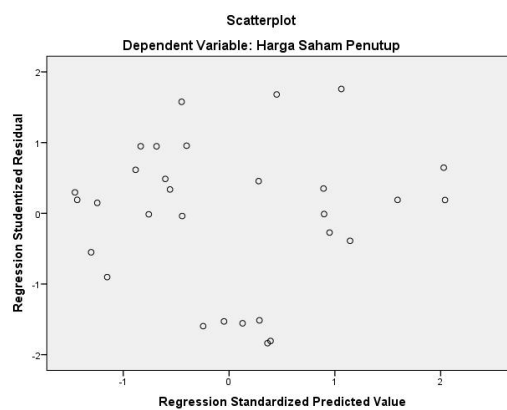
Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity	30	.20	6.47	1.4410	1.49179
Net Profit Margin	30	1.44	16.67	9.5463	4.33536
Return on Assets	30	4.19	34.89	11.4147	8.47189
Harga Saham Penutup	30	.80	11.38	5.0798	3.07517
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS23, 2025



Grafik 1. Uji normalitas



Grafik 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.197	1.151		1.909	.067		
	Debt to Equity	.312	.443	.151	.704	.488	.481	2.080
	Net Profit Margin	.515	.123	.726	4.183	.000	.738	1.355
	Return on Assets	-.217	.086	-.598	-2.513	.019	.391	2.554

a. Dependent Variable: Harga Saham Penutup

Tabel 2. Uji Autokorelasi

odel Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 ^a	.263	.174	1.99726	1.773

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham Penutup

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.334	2.50934

a. Predictors: (Constant), Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity

Tabel 4. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.923	3	38.641	6.346	.002 ^b
	Residual	158.320	26	6.089		
	Total	274.243	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham Penutup

b. Predictors: (Constant), Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity

Tabel 5. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.197	1.151		1.909	.067
	Debt to Equity	.312	.443	.151	.704	.488
	Net Profit Margin	.515	.123	.726	4.183	.000
	Return on Assets	-.217	.086	-.598	-2.513	.019

a. Dependent Variable: Harga Saham Penutup